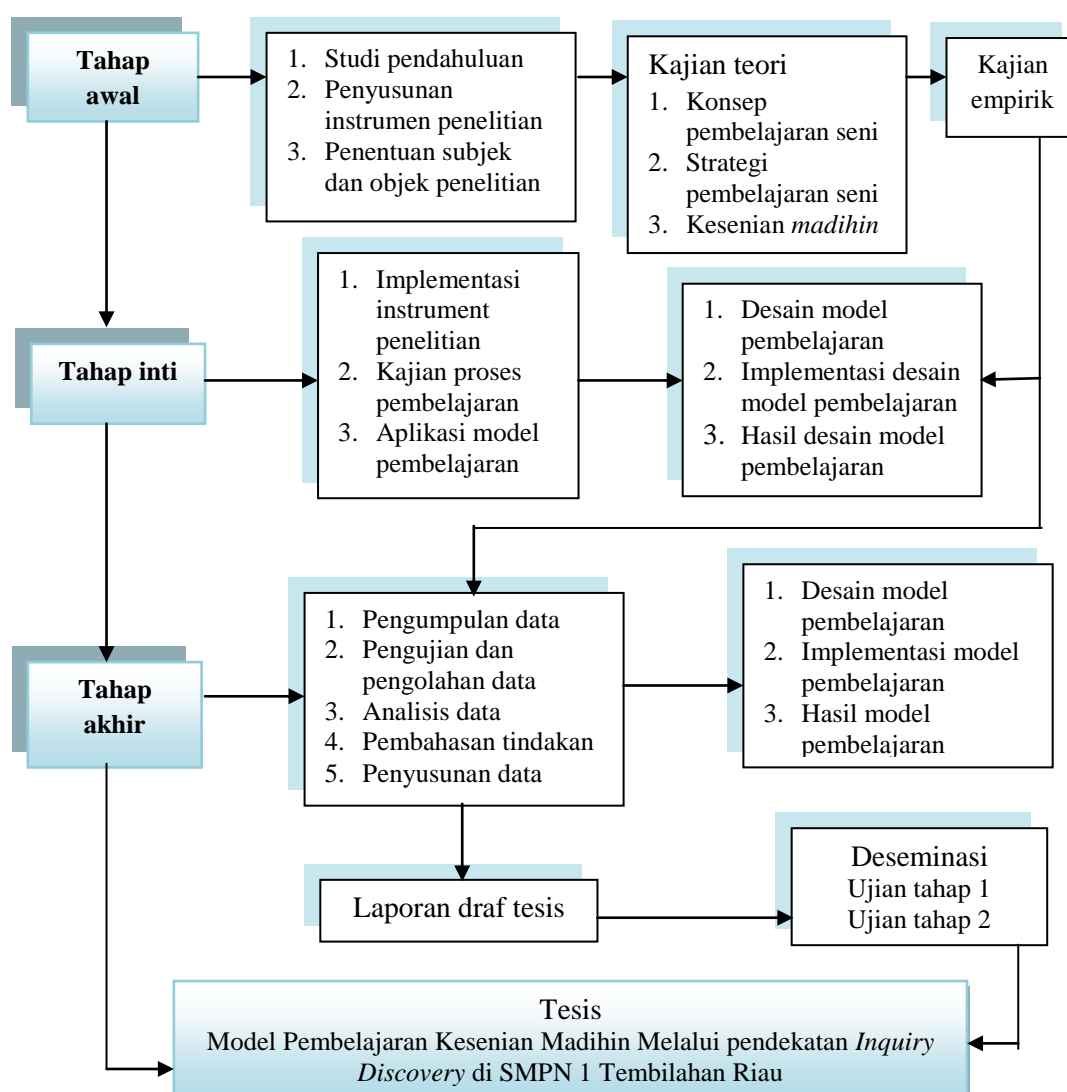


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang model pembelajaran kesenian *madihin* memiliki karakteristik berhubungan langsung dengan tindakan dan cara kerja, dianggap tepat jika dilakukan dengan menggunakan *action research*. Adapun desain alur kegiatan penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, seperti yang tergambar dalam diagram berikut ini.



Bagan: 3. 1

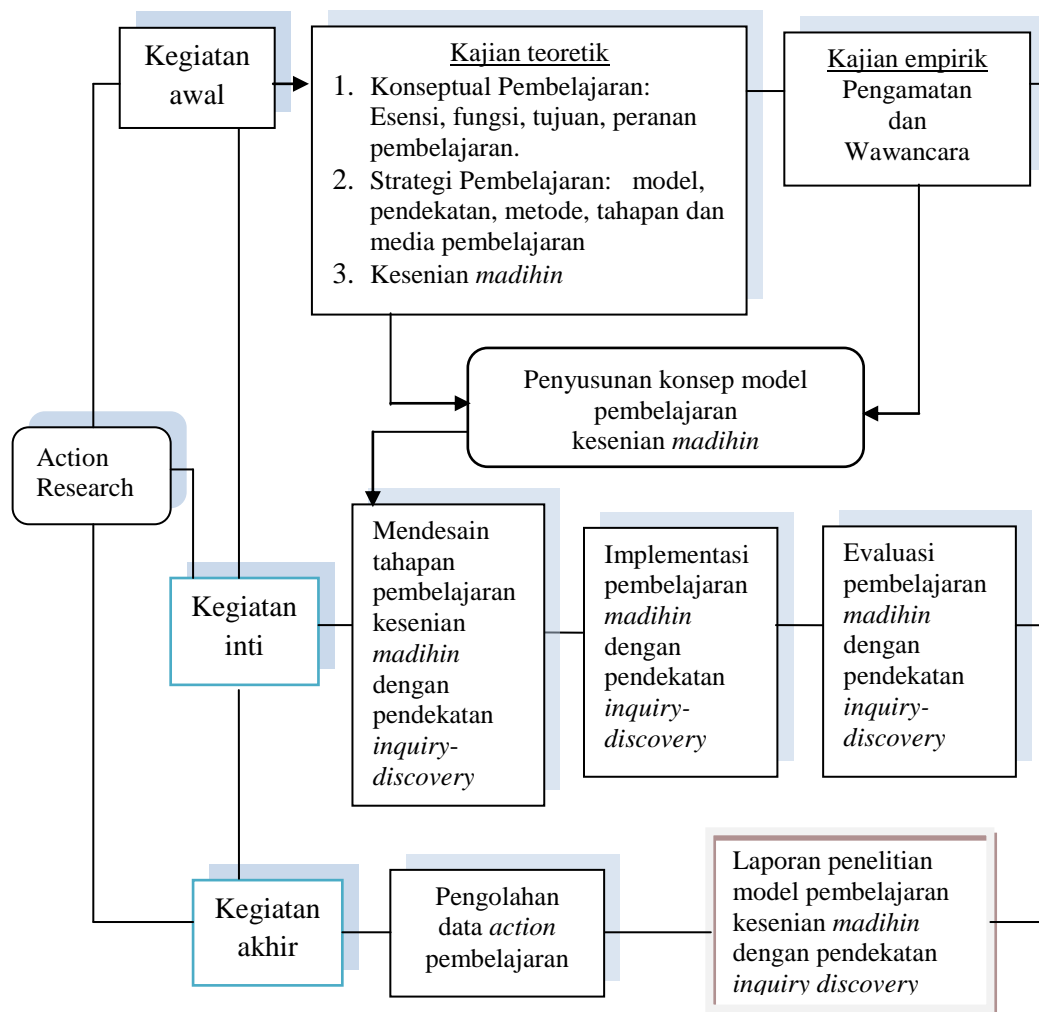
Pemetaan kegiatan penelitian pembelajaran kesenian *madihin* dengan pendekatan *inkuiry discovery*

Adapun keterangan dari bagan diatas adalah, pada tahap awal dilakukan kegiatan studi pendahuluan, yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penyusunan instrument penelitian seperti angket, kuisioner, lembar kegiatan penilaian dan sebagainya. Setelah instrumen penelitian tersusun, dilakukanlah penentuan subjek dan objek penelitian. Kegiatan studi pendahuluan dilanjutkan dengan kajian teori tentang konsep pendidikan seni, strategi pembelajaran seni, dan kesenian *madihin*, yang nantinya diperkuat dengan kajian empirik yang berupa kajian terhadap pengalaman atau data-data yang didapat di lapangan.

Pada tahap inti, kegiatan penelitian difokuskan pada implementasi instrument penelitian yang mencakup pengujian dan pengolahan data, kemudian melakukan analisis data dengan cara mereduksi data, mendisplay data, menganalisis dan memvalidasi data, semua data yang telah didapat akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun desain model pembelajaran kesenian *madihin*. Desain model pembelajaran yang telah jadi tersebut, kemudian diuji cobakan yang merupakan kegiatan inti dari *action research* yang telah direncanakan, sehingga didapat data-data tentang hasil implementasi desain model pembelajaran kesenian *madihin* di sekolah. Selanjutnya melakukan pembahasan tindakan yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan penyusunan data yang didapat dari desain model pembelajaran, implementasi model pembelajaran, dan hasil implementasi desain model pembelajaran.

Tahap akhir adalah melaporkan hasil kegiatan yang telah dilakukan pada tahap inti yang telah disusun sebagai draf tesis, yang kemudian dilakukan desiminasi sebagai langkah menuju ujian tahap satu dan ujian tahap dua, dimana hasil dari kelulusan ujian tersebut adalah berupa sebuah tesis yang berjudul “Model Pembelajaran Kesenian *Madihin* Melalui Pendekatan *Inquiry Discovery* di SMP Negeri 1 Tembilahan Riau”.

Untuk menegaskan kagiatan yang terdapat pada tahap inti diatas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, maka berikut ini diilustrasikan skema alur model pembelajaran kesenian *madihin* sebagai berikut.



Bagan: 3. 2

Kerangka alur pembelajaran kesenian *madihin* dengan pendekatan *inquiry discovery*

Pada kegiatan awal, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan kajian pustaka dan teoretik, khususnya yang berhubungan dengan konsep pembelajaran, diantaranya 1) esensi dari pembelajaran itu sendiri, 2) fungsi pembelajaran seni, 3) tujuan pembelajaran seni, dan 4) peranan pembelajaran seni. Langkah berikutnya adalah mengkaji strategi pembelajaran seni, yang mencakup model pembelajaran seni, pendekatan pembelajaran seni, metode pembelajaran seni, tahapan pembelajaran seni dan media pembelajaran seni.

Kajian empirik adalah melakukan pengamatan di lapangan, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi, dan melakukan wawancara dengan seniman, tokoh masyarakat dan guru seni budaya di SMP Negeri 1 Tembilahan. Berdasarkan kegiatan tersebut dilakukanlah kajian desain pembelajaran kesenian *madihin* melalui pendekatan *inquiry discovery*. Pada kegiatan inti, yang dilakukan peneliti adalah membuat rancangan desain pembelajaran kesenian *madihin* melalui pendekatan *inquiry discovery*, yang selanjutnya dilakukan implementasinya di sekolah, dimana akhir dari kegiatan tersebut adalah melakukan evaluasi atas hasil implementasi desain pembelajaran. Kegiatan akhir adalah mendisplay data dan pengolahan data yang didapat dari hasil penelitian, sebagai data pelengkap dalam menyusun kegiatan laporan akhir yang berjudul “Model Pembelajaran Kesenian *Madihin* Melalui Pendekatan *Inquiry discovery* di SMP Negeri 1 Tembilahan”.

Penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Kesenian *Madihin* Melalui Pendekatan *Inquiry discovery* di sekolah SMP Negeri 1 Tembilahan” ini didesain dengan metode *Action Research*, melalui pendekatan kualitatif. Sedangkan metode *Action Research* ini dipilih dengan alasan penelitian menekankan pada adanya aksi nyata dalam tahapan penelitian, dan aksi nyata tersebut tertuang dalam kegiatan praktek, partisipasi/kolaborasi, refleksi, interpretasi dan emansipasi Alwasilah (2011, hlm. 55).

Penelitian Tindakan atau *Action Research* Menurut Mills (dalam Mertler, 2011, hlm. 5) didefinisikan sebagai penelitian sistematis apa saja yang dilaksanakan oleh para guru, penyelenggara pendidikan, guru konseling/penasehat pendidikan, atau lainnya yang menaruh minat dan berkepentingan dalam proses atau lingkungan belajar-mengajar (PBM) dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar siswa mereka. Dapat disimpulkan kalau *Action Research* adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan tindakan atau cara kerja atau proses suatu perbuatan dalam mendapatkan hasil atau tujuan tertentu dalam dunia pendidikan. Inilah yang membuat peneliti tertarik dengan model penelitian ini, dengan pertimbangan karena peneliti adalah guru Seni Budaya di sekolah.

Penelitian ini bersifat kualitatif, namun tindakan kuantitatif yang diterapkan sebagai penguat hasil kegiatan pembelajaran dan data kualitatif di gunakan sebagai ungkapan penelitian yang bersifat sosial. Alwasilah (2011, hlm. 105) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif atau *qualitative inquiry* di pakai sebagai keranjang konsep untuk mewadahi berbagai penelitian sosial yang mengandalkan data kualitatif yang ujung-ujungnya digunakan untuk memahami makna (kualitas, nilai) perilaku manusia”.

B. Partisipan dan Lokasi Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan rekan guru sebaya yang bernama Murniati Muchtar yang berperan sebagai pengamat atau observer saat dilaksanakannya proses penelitian mengenai pembelajaran kesenian *madihin* melalui pendekatan *inquiry discovery*. Selain itu terlibat juga Bapak Sahata Simbolon teman sesama guru dalam membantu pendokumentasian, yakni berupa photo dan video, serta juga Bapak Mukmin selaku kepala Tata Usaha, Ibu Ainah, dan Ibu Riska selaku staf Tata Usaha, Ibu Yana selaku bendahara sekolah, Ibu Dharmawati dan Ibu Misnurawati, dalam menyelesaikan administrasi serta media dan alat dalam mendukung penelitian pembelajaran ini.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian pada model pembelajaran kesenian *madihin* melalui pendekatan *inquirydiscovery* ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tembilahan, yang terletak di jalan Prof. M. Yamin no. 1 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Adapun alasan dipilihnya lokasi ini dengan sebagai berikut,

- a) Peneliti sebagai guru tetap Seni Budaya di sekolah tersebut sejak bulan Juli tahun 2005, dan hingga sekarang masih tercatat sebagai guru PNS yang masih aktif mengajar di sekolah tersebut.
- b) Sebagian besar dari guru di sekolah tersebut sudah kenal dekat dengan peneliti, meskipun ada beberapa guru baru yang muda masih sedang beradaptasi dengan peneliti. Kondisi seperti ini akan memberi kemudahan dan kelancaran bagi peneliti untuk melakukan riset, bahkan beberapa rekan

guru secara suka rela ikut membantu keterlaksanaan uji coba model pembelajaran ini dengan harapan penulis bisa cepat menyelesaikan study dan kembali bekerja bersama mereka di sekolah.

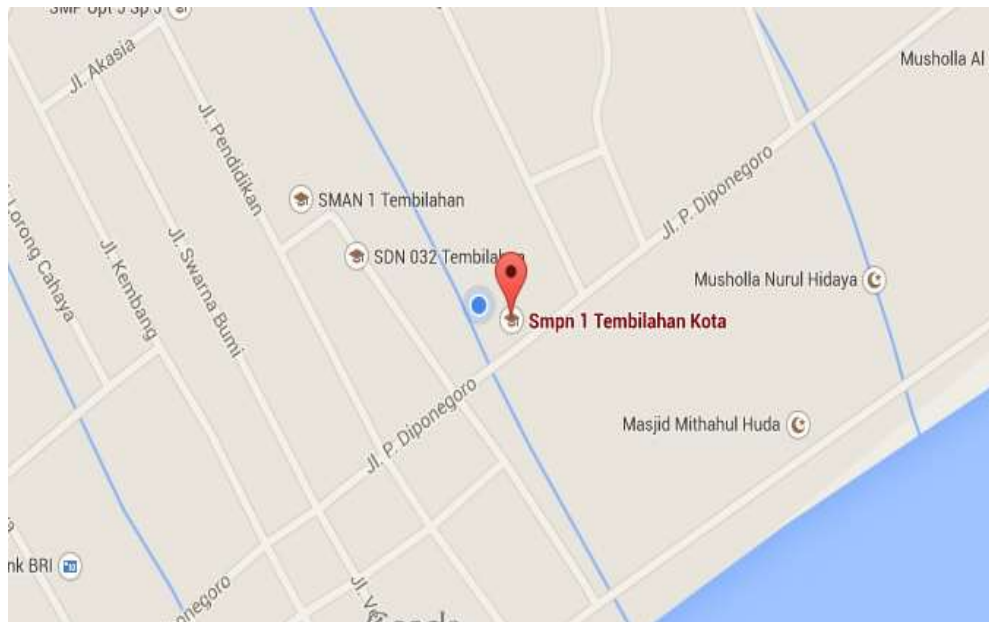
- c) Selain itu suasana belajar di sekolah ini sangat kondusif, aman, nyaman, serta dukungan akses dengan kantor Dinas Pendidikan dan kantor Bupati sangat dekat .
- d) Pembelajaran kesenian *madihin* belum pernah diterapkan disekolah tersebut, baik secara pengenalan, teori maupun praktik. Padahal dalam kurikulum seni budaya, sudah dipaparkan kesempatan untuk memperkenalkan kesenian *madihin* melalui kajian seni musik daerah setempat. Sekolah SMP Negeri 1 Tembilahan punya kebijakan tentang mata pelajaran seni budaya, dimana semua kajian dalam mata pelajaran seni budaya, baik seni musik, seni tari, seni rupa dan seni teater, harus diperkenalkan kepada siswa.

Tabel berikut adalah data-data dari sekolah lokasi penelitian,

Tabel: 3. 1
Data-data tentang sekolah

Nama sekolah	SMP NEGERI 1 Tembilahan		No. Telpon	(0768)21262
Nilai akreditasi	A, skor: 8,850		NPSN	10402018
NSS	201090504002		Status sekolah	Negeri
Alamat	Jl. Prof. M. Yamin No. 1 Tembilahan		Luas Tanah	21,150 m2
Email:	smpn1tembilahan@gmail.com		Luas tanah terbangun	4,235 m2
Kecamatan	Tembilahan Hilir		Kepemilikan tanah	Pemerintah Daerah
Kelurahan	Tembilahan hilir		Kepemilikan Bangunan	Pemerintah Daerah
Kabupaten	Indragiri Hilir		Kondisi Bangunan	Ruang kantor: permanen Ruang belajar: non permanen
Jumlah rombel	Kelas VII : 10 Kelas VIII: 9 Kelas IX : 5		Visi Sekolah : Terwujudnya sekolah unggul, berprestasi dan berbudaya Islami tahun 2016	

Lokasi penelitian difokuskan pada Sekolah SMP Negeri 1 Tembilahan yang beralamat di jalan Prof. M. Yamin No. 1 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Adapun denah lokasi untuk melaksanakan kegiatan penelitian pembelajaran kesenian *madihin* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar: 3. 1
Peta lokasi Penelitian
(Sumber: Google map diakses Rabu tanggal 25 Maret 2015)



Abdul Rumansyah, 2015
MODEL PEMBELAJARAN KESANIAN MADIHIN MELALUI PENDEKATAN INQUIRY DISCOVERY DI SMP NEGERI 1 TEMBILAHAN RIAU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Photo: 3. 1

Papan nama sekolah SMP Negeri 1 Tembilahan Riau
(Dokumentasi Abdul Rumansyah, 2015)



Photo: 3. 2

Gedung kantor tata usaha sekolah SMP Negeri 1 Tembilahan Riau
(Dokumentasi Abdul Rumansyah, 2015)



Photo: 3. 3

Kantor majelis guru SMP Negeri 1 Tembilahan
(Dokumentasi Abdul Rumansyah, 2015)



Abdul Rumansyah, 2015

MODEL PEMBELAJARAN KESANIAN MADIHIN MELALUI PENDEKATAN INQUIRY DISCOVERY DI SMP NEGERI 1 TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Photo: 3. 4
Gedung belajar siswa SMP Negeri 1 Tembilahan
(Dokumentasi Abdul Rumansyah, 2015)

3. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2008, hlm. 117) mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan populasi merupakan keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2003, hlm. 108).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester dua yang mempelajari seni musik daerah setempat. Jumlah siswa pada kelas VII secara keseluruhan adalah 234, dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 10 kelas. Adapun jumlah sebaran populasi dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel: 3. 2
Sebaran populasi kelas VII pada SMP Negeri 1 Tembilahan

Nama kelas	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	Jumlah siswa/kelas
VII-1	11	14	25
VII-2	10	14	24
VII-3	10	15	25
VII-4	9	14	23
VII-5	10	12	22
VII-6	11	10	21
VII-7	13	11	24
VII-8	9	13	22
VII-9	10	14	24
VII-10	11	13	24

Dari 10 kelompok populasi tersebut, akan diambil salah satu kelompok populasi tersebut sebagai sampel pada penelitian ini. Ridwan (2008, hlm. 56) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Abdul Rumansyah, 2015

MODEL PEMBELAJARAN KESENIAN MADIHIN MELALUI PENDEKATAN INQUIRY DISCOVERY DI SMP NEGERI 1 TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel dipilih dari salah satu kelas dari keseluruhan kelas yang ada, yakni kelas VII-6 tahun akademik 2014/2015 yang berjumlah 21 Orang. Adapun data-data dari kelas sampel yang menjadi objek observasi adalah kelas tidak memiliki layar infokus, akan tetapi suasana belajar di kelas ini rata-rata kondusif. Informasi tentang kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel: 3. 3
Data tentang jumlah sampel

Nama kelas	Jumlah siswa laki-laki	Jumlah siswa perempuan	Jumlah siswa	Wali kelas	Mata Pelajaran wali kelas	Nilai KKM Seni Budaya
VII-6	11 orang	10 orang	21 orang	Leni Hastuti, S.Pd.	Seni Budaya	70

Adapun alasan pertama memilih kelas tersebut adalah karena siswa yang belajar di kelas ini rata-rata kurang memiliki rasa apresiasi dan kepedulian terhadap kesenian tradisi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di kelas tersebut, mereka menyatakan bahwa kelas tersebut termasuk kelas yang pasif, artinya kurang kreatif. Akan tetapi siswa di kelas ini termasuk yang patuh pada guru. Nama-nama sampel dalam kelas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Tabel: 3. 4
Daftar nama sampel di kelas VII-6

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	Usia
1	Ardiansyah. S.	Pria	14
2	Akmal Aslam	Pria	14
3	Aber Kaspandri	Pria	14
4	Andre Bagus S	Pria	14
5	Dema Angelika	Wanita	13
6	Gentari A. P.	Wanita	14
7	M. Rifki W.	Pria	13
8	M. Ridho	Pria	13
9	M. Akbar M.	Pria	13
10	M. Nabil Rizki P	Pria	14
11	M. Sidnan H.	Pria	13
12	M. Arjun	Pria	13
13	M. Rivaldi	Pria	14
14	Nur Rieke A	Wanita	13
15	Niken Nadina	Wanita	14

Abdul Rumansyah, 2015

MODEL PEMBELAJARAN KESENIAN MADIHIN MELALUI PENDEKATAN INQUIRY DISCOVERY DI SMP NEGERI 1 TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

16	Nona Marlina	Wanita	13
17	Nadya Olva DA	Wanita	14
18	Putri Widhia R.	Wanita	13
19	Shodrih Hikmat	Pria	14
20	Tina Juniarsih	Wanita	13
21	Zulfi Afriani	Wanita	14

Alasan kedua, karena wali kelas dari kelas VII-6 ini adalah guru seni budaya sendiri, akan tetapi jurusan kependidikan yang dimiliki guru yang bersangkutan adalah pendidikan seni tari. Dalam hal ini peneliti mencoba memberikan pemahaman tentang pembelajaran kesenian *madihin* kepada mereka, untuk melihat apakah mereka cukup merespon pembelajaran kesenian yang berbasis budaya daerah yang selama ini mereka anggap sebagai kesenian milik orang tua saja.



Photo: 3. 5

Siswa kelas VII.6 sedang mengamati penampilan kesenian *madihin*
(Dokumentasi Abdul Rumansyah, 2015)

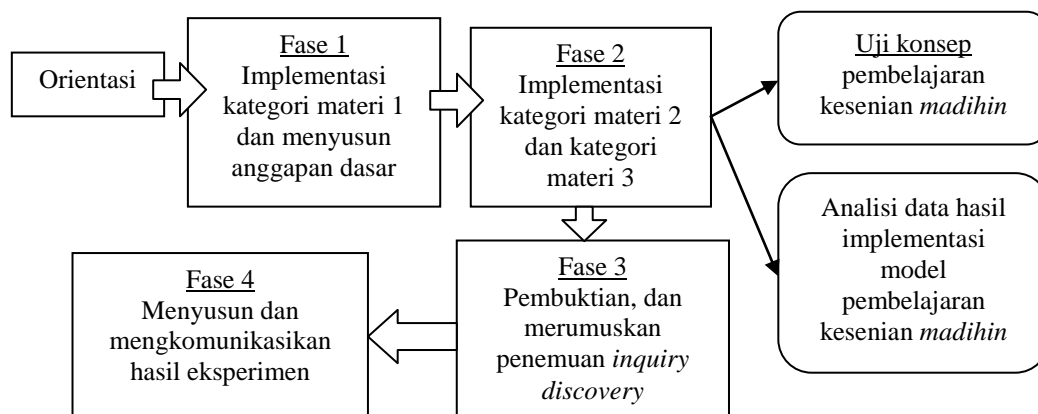
C. Prosedur Penelitian

Tahapan dan prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan, seperti yang terdapat dalam bagan berikut,

Abdul Rumansyah, 2015

MODEL PEMBELAJARAN KESENIAN MADIHIN MELALUI PENDEKATAN INQUIRY DISCOVERY DI SMP NEGERI 1 TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Bagan: 3. 3

Prosedur penelitian model pembelajaran kesenian *madihin* dengan pendekatan *inquiry discovery*

Keterangan dari bagan yang dipaparkan di atas dideskripsikan seperti berikut ini,

Tahap orientasi.

Tahap orientasi merupakan kegiatan yang dilakukan guru, dengan melaksanakan SWOT sebagai langkah observasi awal terhadap situasi dan kondisi lingkungan lingkungan belajar serta sarana dan prasarana yang tersedia. Situasi dan kondisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang menyangkut pembelajaran kesenian *madihin* di sekolah, hasil analisis SWOT di lapangan divisualisasikan pada tabel di bawah ini.

Tabel: 3. 5
Hasil analisis SWOT di sekolah

Internal		Eksternal	
Strenght (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Kesempatan)	Threats (Ancaman)
1. Sekolah masih menerapkan Kurikulum KTSP 2. Ada beberapa lokal yang memiliki infokus 3. Sebagian besar siswa berasal dari suku Banjar dan Melayu 4. Lingkungan kondusif berada di tengah-tengah kota 5. Hubungan guru	1. Tidak ada alat musik tradisi di sekolah. 2. Tidak ada ruang khusus praktik seni (studio). 3. Sekolah kesulitan dalam hal pendanaan kegiatan seni. 4. Tidak memiliki guru seni musik selain peneliti 5. Tidak ada buku referensi tentang	1. Orang tua mendukung kegiatan berkesenian di sekolah 2. Pemerintahan daerah dan Dinas pendidikan mengapresiasi dan mengangkat budaya lokal. 3. Sanggar bersedia meminjamkan instrument jika di	1. Kemajuan IPTEK membuat siswa lebih menyukai musik modern / band 2. Kepunahan seni tradisi. 3. Tidak pernah ada event musik tradisi tingkat pelajar. 4. Pembelajaran kesenian <i>madihin</i> masih dipandang rendah di luar sekolah.

Abdul Rumansyah, 2015

MODEL PEMBELAJARAN KESENIAN MADIHIN MELALUI PENDEKATAN INQUIRY DISCOVERY DI SMP NEGERI 1 TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan siswa sangat kondusif 6. Sekolah mendukung penanaman nilai-nilai kearifan local 7. Menerapkan mata pelajaran budaya melayu sebagai muatan lokal	pembelajaran <i>madihin</i> di perpustakaan sekolah maupun daerah. 6. Semenjak adanya kebakaran lima kelas, aliran listrik sering mati. 7. Siswa belum dibekali teori musik dasar, khususnya notasi	butuhkan. 4. Ada seniman <i>madihin</i> yang bersedia diundang ke sekolah 5. Sebagian besar siswa sudah pernah menyaksikan kesenian <i>madihin</i> . 6. Rata-rata siswa hobby dengan aktivitas seni populer	
--	---	--	--

Berdasarkan analisis SWOT pada tabel di atas, dapat diketahui seputar kekuatan, kelemahan yang ada di sekolah, sedangkan dari luar sekolah dapat pula diidentifikasi peluang dan ancaman terkait dengan rencana pembelajaran kesenian *madihin*. Program pembelajaran dibuat berdasarkan hasil pengamatan yang ada.

Fase 1. Implementasi kategori materi 1 dan menyusun anggapan dasar

Dalam tahap ini siswa melaksanakan tugas berupa menyusun anggapan dasar, dan dilanjutkan dengan pengumpulan data untuk mengkaji sifat-sifat khusus dari objek seni dan mendesain konsep jika diperlukan, khususnya yang terkait dengan kesenian *madihin*.

Kegiatan guru adalah merumuskan masalah, mendeskripsikan hal-hal yang diangkat menjadi sebuah permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang harus ada jawaban sebagai pembuktian dari siswa. Anggapan-anggapan dasar yang disusun disinkronkan dengan hasil simpulan yang didapat melalui diskusi kelompok.

Fase 2. Implementasi kategori materi 2 dan materi 3 pembelajaran *madihin*

Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang telah didesain sebanyak empat pertemuan. Masing-masing pertemuan merupakan kegiatan mengkaji unsur musikal dan sastra lagu kesenian *madihin* serta praktik bermusik, yang diikuti dengan tindakan kreatif yang dilakukan terhadap materi pembelajaran. Disini siswa menggali hasil temuan di lapangan berupa hasil observasi dan analisis dan mendiskusikannya. Maksud tindakan kreatif disini

adalah siswa diharapkan mampu mengolah dan mengembangkan unsur-unsur musikal yang dipelajari yang terdapat dalam kesenian *madihin*.

Kegiatan guru adalah melakukan uji konsep pembelajaran *madihin* yang telah disusun dan dicobakan. Guru mengimplementasikan instrumen penelitian dalam bentuk evaluasi atas kegiatan pada setiap tahapan pembelajaran.

Fase 3. Pembuktian, dan merumuskan penemuan *inquiry discovery*.

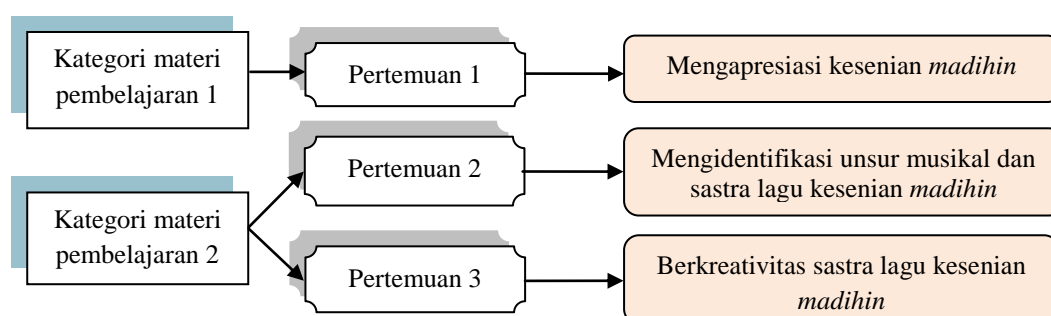
Siswa melakukan pembuktian hasil eksperimentasi yang berkaitan dengan unsur-unsur musikal kesenian *madihin* dengan merumuskan dan mempresentasikan simpulan hasil belajar sebagai hasil dari proses *inquiry discovery*.

Guru melakukan validasi dan mereliabilitas data hasil pembelajaran yang telah dilakukan siswa. Validasi tersebut berkaitan dengan aspek kepribadian yang harus dimiliki siswa, yaitu aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor).

Fase 4. Menyusun dan mengkomunikasikan hasil eksperimen.

Siswa menyusun dan mengkomunikasikan hasil kerja yang telah dilakukan secara kelompok dalam bentuk *performance*. Kemudian menyusun simpulan atas apa yang telah dilakukan dalam penyajian hasil akhir. Di akhir kegiatan guru juga memberikan penguatan, membuat simpulan, serta melakukan evaluasi akhir atas kegiatan yang telah dilakukan siswa.

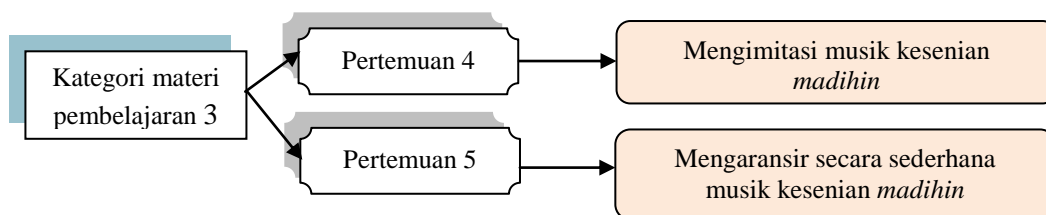
Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, dimana secara umum hanya terdiri dari tiga kategori materi. Adapun pembagian pertemuan pada ketiga kategori materi pembelajaran yang tersebut, dapat dilihat pada diagram berikut,



Abdul Rumansyah, 2015

MODEL PEMBELAJARAN KESENIAN MADIHIN MELALUI PENDEKATAN INQUIRY DISCOVERY DI SMP NEGERI 1 TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

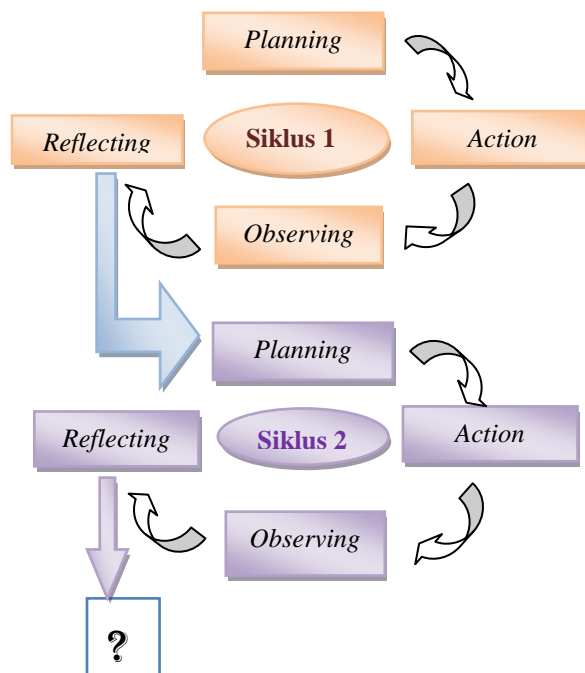


Bagan: 3. 4
Pembagian pertemuan tahapan materi

Gambaran dari bagan di atas menggambarkan bahwa pembelajaran kesenian *madihin* dibagi dalam tiga kategori materi pembelajaran. Kategori pembelajaran satu terdiri dari satu pertemuan, dengan materi tentang apresiasi terhadap kesenian *madihin*, kegiatan pembelajaran berupa observasi dan apresiasi. Sedangkan pada kategori pembelajaran dua terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Materi pembelajaran pertemuan kedua adalah mengidentifikasi unsur musikal dan sastra lagu kesenian *madihin*, kegiatan pembelajaran berupa penyusunan lirik lagu dan pengenalan notasi, menyusun aspek-aspek sastra lagu dan aspek-aspek musikal yang terdapat dalam kesenian *madihin*. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pertemuan ketiga, yaitu dengan materi berkeaktivitas sastra lagu kesenian *madihin* misalnya penggabungan sastra lagu dengan unsur-unsur musikal yang terdapat dalam kesenian *madihin*, kegiatan pembelajaran berupa imitasi tahap awal terhadap kesenian *madihin*.

Selanjutnya pada kategori pembelajaran ketiga, juga terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan keempat dan pertemuan kelima. Materi pembelajaran pada pertemuan keempat adalah mengimitasi musik kesenian *madihin*, kegiatan pembelajaran berupa mengkaji dan mendalami pola-pola ritme yang ada dalam iringan musik kesenian *madihin*, pada pertemuan kelima siswa disuguhkan dengan materi mengaransir secara sederhana musik kesenian *madihin*, kegiatan pembelajaran berupa melakukan pembagian peran pemain instrumen dalam mengiringi vokal *madihin* sebagai persiapan menuju *performance*.

Sedangkan pada setiap pertemuan pembelajaran dilakukan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), seperti yang terlihat pada bagan berikut,



Bagan: 3. 5
Model siklus *Action Research*
(Diadaptasi dari Kemmis dalam Arikunto. 2010)

Adapun penjabaran dari setiap tahapan kegiatan tindakan yang terdapat pada siklus di atas, adalah sebagai berikut,

- Perencanaan (*planning*) adalah merencanakan dan mempersiapkan hal-hal yang akan mendukung tindakan yang telah disusun dan terdapat kemungkinan untuk ditindaklanjuti, serta memperbaiki apa yang telah terjadi.
- Pelaksanaan (*action*) merupakan kegiatan menjalankan apa yang telah direncanakan, namun di dalam realitasnya akan tetap ada tindakan-tindakan yang bersifat situasional.
- Pengamatan (*observing*) adalah proses mengamati jalanya kegiatan tindakan.

- d. Refleksi (*reflecting*) adalah kegiatan untuk merefleksi dan mengevaluasi hasil kegiatan tindakan yang sudah dilaksanakan untuk ditindak lanjuti sebagai persiapan untuk melakukan kegiatan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam beberapa kegiatan dapat dilihat pada jadwal pelaksanaan berikut,

Tabel: 3.6
Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Hari	Tanggal	Jam	Kegiatan	Keterangan
1	Senin s/d Jumat	2 s/d 6-3-2015	9.00-11.30	Observasi dan orientasi sekolah	Dilakukan di sekolah
2	Minggu	8-3-2015	15.00-17.50	Wawancara dengan seniman	Di kediaman seniman
3	Selasa	10-3-2015	15.20-17.00	Wawancara dengan guru seni budaya	Di kediaman guru
4	Jumat	13-3-2015	8.00 - 10.00	Wawancara dengan informan	Di tempat kerja
5	Sabtu	14-3-2015	14.00-13.30	Wawancara dengan informan lewat telpon seluler	
6	Kamis	26-3-2015	13.00-14.20	Pre test	Di kelas
7	Senin	30-3-2015	13.30-15.30	Pertemuan 1	Di kelas
8	Rabu	1-4-2015	9.30 - 10.45	Pertemuan 2/a	Kelas gabung
9	Kamis	2-4-2015	8.15 - 9.35	Pertemuan 2/b	Di kelas
10	Salasa	7-4-2015	10.25-11.45	Pertemuan 3	Di luar kelas
11	Rabu	8-4-2015	10.15-11.35	Test formatif 1	
12	Kamis	9-4-2015	8.35 – 09.55	Pertemuan 4	Di kelas
13	Sabtu	16-4-2015	8.35 – 09.55	Pertemuan 5	Di luar kelas
14	Jumat	17-4-2015	10.10-11.30	Pertemuan 5 dan gladi	Di kelas dan ruang pustaka
17	Sabtu	18-4-2015	10.10-11.30	Pergelaran	Ruang pustaka
18	Senin	20-4-2015	10.10-11.30	Test formatif 2 dan post test	Di kelas

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi yang dilakukan dalam penelitian adalah meliputi a) studi literatur, b) observasi, c) wawancara dan d) dokumentasi yang dilakukan dalam rentang waktu awal Maret hingga akhir April 2015, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keberadaan kesenian

madihin di Tembilahan, dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya tentang kesenian daerah setempat di SMPN 1 Tembilahan Riau.

a. Studi Literatur

Studi literatur antara lain melakukan kajian terdahulu yang berhubungan dengan pembelajaran kesenian *madihin*. Selain itu dilakukan kajian terhadap buku-buku yang relevan dengan penelitian, seperti Rafiek, M. (2010) tentang *Teori Sastra, Kajian Teori dan Praktek*, Pamadhi, Hajar. (2012) tentang *Pendidikan Seni, Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni, Habitus Seni dan Pengajaran seni untuk Anak*, Syamsiar Seman (2002) tentang *Kesenian Tradisional Banjar; Lamut Madihin dan Pantun, Nanang dan Galuh Banjar Baturai Pantun*. Dan buku-buku lainnya yang relevan dengan judul penelitian, termasuk artikel, dan tesis. Sebagai pelengkap data pada penelitian ini, peneliti juga melakukan browsing data dari internet.

b. Observasi

Observasi berupa melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran *madihin*. Pengamatan pertama mengkaji hasil jawaban kuisioner dari siswa guna mengetahui gambaran tentang pengetahuan awal dan minat siswa terhadap kesenian *madihin*. Pengamatan kedua adalah membahas bagaimana perkembangan pengetahuan dan minat siswa terhadap proses pembelajaran kesenian *madihin* di sekolah.

c. wawancara

Teknik lain yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah melakukan wawancara, yang ditujukan kepada pihak-pihak:

- a) Siswa, khususnya dalam mengetahui sampai seberapa dalamkah pemahaman siswa terhadap mata pelajaran seni musik, serta materi apa saja yang dipelajari dalam kajian seni musik daerah setempat. Wawancara dengan siswa dilakukan dua hari sebelum tindakan pembelajaran dilaksanakan, wawancara dilakukan di sekolah pada jam istirahat, dilakukan dengan cara tertulis dalam bentuk *pretest*.

- b) Guru, khususnya dalam melihat peta pembelajaran seni budaya yang selama ini dilakukan. Informasi terkait akan didapat dari guru Seni Budaya di sekolah tempat penelitian. Wawancara dilakukan di kediaman guru. Mengingat jam mengajar yang beliau jalankan begitu padat, sehingga tidak ada waktu untuk bersantai sambil wawancara di sekolah. Wawancara dilakukan secara lisan, pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2015, terfokus pada materi pembelajaran seni budaya untuk kajian seni musik daerah setempat.
- c) Seniman, wawancara dengan seniman pada hari Minggu tanggal 8 Maret 2015, bertujuan untuk mengetahui kajian musik, kajian vokal, dan kesejarahan kesenian *madihin*. Serta untuk mendapatkan informasi sampai sejauh manakah perhatian pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk ikut peduli dan memperhatikan keberadaan kesenian *madihin* di Tembilahan.



Photo: 3. 6

Wawancara di kediaman seniman *madihin* di Tembilahan
(Dokumentasi Abdul Rumansyah, 2015)

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa interpretasi terhadap photo-photo, catatan-catatan dan dokumen yang di perlukan. Termasuk telaah terhadap desain pembelajaran dan RPP, pengalaman siswa dan pengembangan materi dalam

Abdul Rumansyah, 2015

MODEL PEMBELAJARAN KESENIAN MADIHIN MELALUI PENDEKATAN INQUIRY DISCOVERY DI SMP NEGERI 1 TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

praktek pembelajaran yang di rekam selama penelitian berlangsung, kemudian atas hasil rekaman tersebut dilakukan refleksi dan evaluasi.

e. Instrumen Penelitian

Jenis data yang diperlukan adalah berupa keterangan tentang eksistensi kesenian *madihin*, data tentang profil sekolah, situasi dan kondisi kelas yang akan dijadikan objek penelitian, kemampuan berkesenian siswa, dan tingkat apresiasi siswa terhadap kesenian *madihin* di kelas sampel, serta faktor-faktor fisik sebagai penunjang, seperti kondisi fisik ruang belajar, ketersediaan listrik, infokus, alat musik yang tersedia dan sebagainya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, pedoman observasi, pedoman kusioner, pedoman tes, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

1) Lembar Observasi

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah, mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa antar kelompok selama mengikuti proses pembelajaran. Aspek yang diamati berupa sikap, tingkah laku dan keseriusan siswa selama mengikuti pembelajaran serta perkembangan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran kesenian *madihin*. Berikut contoh lembar observasi kelompok,

Observasi yang dimaksud adalah proses kegiatan selama penelitian, yang dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Tiap pertemuan merupakan tahapan dalam proses kegiatan penelitian. Langkah-langkah tersebut antara lain,

- a) Pertemuan kesatu, orientasi dan pengenalan terhadap kesenian *madihin*.
- b) Pertemuan kedua, pemahaman terhadap lirik/syair *madihin* dan unsur musikal berupa pola ritme dan melodi.
- c) Pertemuan ketiga, mengembangkan lirik/syair *madihin*, dan melakukan uji coba.
- d) Langkah keempat, aplikasi semua instrumen dan penggabungannya dengan syair dalam kreativitas kesenian *madihin*.
- e) Langkah kelima, revisi dan pendalaman materi dari kegiatan pada langkah keempat, serta upaya perbaikan lainnya untuk persiapan pertunjukan.

Abdul Rumansyah, 2015

MODEL PEMBELAJARAN KESENIAN MADIHIN MELALUI PENDEKATAN INQUIRY DISCOVERY DI SMP NEGERI 1 TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu pada setiap pertemuan, peneliti juga mengisi angket yang bersifat observasi kelompok, seperti yang tergambar dalam kisi-kisi berikut.

Tabel: 3. 7
Kisi-kisi lembar observasi kelompok tiap pertemuan

Kelompok:
Pra Kegiatan

Aspek penilaian	Kriteria Penilaian				Jumlah Nilai
1. Kepedulian terhadap disiplin	1	2	3	4	
2. Menghargai guru yang mengajar	1	2	3	4	
3. Menerima sosialisasi tugas	1	2	3	4	
4. Keantusiasan menghadapi pembelajaran	1	2	3	4	

Inti Kegiatan

Aspek penilaian	Kriteria Penilaian				Jumlah Nilai
1. Keaktifan dalam mengolah data	1	2	3	4	
2. Saling menghargai pendapat dalam diskusi	1	2	3	4	
3. Kekompakan dan kebersamaan dalam mengerjakan tugas	1	2	3	4	
4. Menjadikan guru sebagai mediator	1	2	3	4	
5. Keantusiasan menganalisis data selama pembelajaran	1	2	3	4	
6. Kerjasama dalam pencarian data					

Pasca Kegiatan

Aspek penilaian	Kriteria Penilaian				Jumlah Nilai
1. Keajegan klasifikasi data yang telah disusun	1	2	3	4	
2. Menghargai pendapat kelompok lain	1	2	3	4	
3. Mempresentasikan hasil temuan	1	2	3	4	
4. Tetap menghargai guru disaat penutupan pembelajaran	1	2	3	4	
5. Menunjukkan rasa percaya diri	1	2	3	4	

Catatan Guru/Pengamat:

Teknik penilaian dari tabel diatas adalah

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat baik

Nilai=jumlah perolehan/skor total x 100

Selain kisi-kisi lembar observasi siswa di atas, juga ada lembar kisi-kisi observasi untuk guru sebagai pelaksana pembelajaran, seperti contoh berikut,

Tabel: 3. 8
Lembar observasi guru

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Skala Nilai				Jml.	Catatan Pengamat
		1	2	3	4		

Abdul Rumansyah, 2015

MODEL PEMBELAJARAN KESENIAN MADIHIN MELALUI PENDEKATAN INQUIRY DISCOVERY DI SMP NEGERI 1 TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembuka	Mengkondisikan kesiapan belajar siswa						
	Pengelolaan kelas						
	Absensi kelas						
	Menanamkan aspek perilaku yang positif						
	Keterampilan bertanya						
	Memberi motivasi						
Kegiatan Inti	Menjadi mediator						
	Sebagai Fasilitator						
	Sebagai Motivator						
	Memberikan bimbingan						
	Keakraban dengan siswa						
	Menjawab pertanyaan siswa						
	Keterbukaan dengan siswa						
	Keterampilan berbicara						
	Penggunaan bahasa tubuh						
	Mempertahankan situasi kondusif belajar						
Penutup	Mengkonfirmasi simpulan						
	Memberikan penguatan						
	Pemberian tugas						
	Menutup pelajaran						

Keterangan

- | | |
|-----------|----------------|
| 1. Kurang | 3. Baik |
| 2. Cukup | 4. Sangat baik |

2) Kuisioner

Instrumen yang terdapat dalam bentuk kuisioner, adalah berupa pertanyaan yang terdapat dalam *pretest* dan *posttest*. Bentuk pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner adalah sebagai berikut,

Tabel: 3. 9
Soal apresiasi pertanyaan terbuka dengan jawaban singkat

Indikator	Pertanyaan	Jawaban 1	Jawaban 2
Apresiasi terhadap kesenian <i>madihin</i>	Apakah kamu pernah menyaksikan pertunjukan <i>madihin</i> di luar sekolah?, Pada acara apa!		
	Apakah kamu menyukai pertunjukan <i>madihin</i> yang dilakukan di luar sekolah? Apa alasannya!		
	Apakah kesenian <i>madihin</i> perlu dilestarikan? Mengapa!		
	Apakah pembelajaran kesenian <i>madihin</i> perlu diterapkan di sekolah?, Alasannya!		
	Apakah kamu tertarik dengan proses pembelajaran kesenian <i>madihin</i> ?, Kenapa!		

Selain dari pertanyaan terbuka di atas, juga diperkuat dengan pertanyaan tertutup, berikut adalah kuisioner yang bersifat pertanyaan tertutup yang masih dalam kategori ranah afektif.

Abdul Rumansyah, 2015

MODEL PEMBELAJARAN KESENIAN MADIHIN MELALUI PENDEKATAN INQUIRY DISCOVERY DI SMP NEGERI 1 TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel: 3. 10
Soal aspek afektif dalam pertanyaan tertutup

Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
Sikap terhadap pembelajaran <i>madihin</i>	Apakah anda menyukai pembelajaran kesenian <i>madihin</i> ?				
	Jika ada tawaran untuk mengikuti proses pembelajaran kesenian <i>madihin</i> di sekolah, respon saya...				
	Apakah kamu menyukai cara mengajar guru selama pembelajaran kesenian <i>madihin</i> berlangsung?				
	Apakah kamu menyukai cara guru memberikan tugas dalam belajar kesenian <i>madihin</i> ?				
	Apakah kamu menyukai cara interaksi dan pergaulan guru dengan siswa selama pembelajaran <i>madihin</i> berlangsung?				

Keterangan alternatif jawaban

- | | |
|----------------|----------------|
| 1. Sangat suka | 3. Kurang suka |
| 2. Suka | 4. Tidak suka |

3) Tes

Bentuk tes dalam pembelajaran kesenian *madihin* dilakukan dalam bentuk tes tulisan dan tulisan serta tes unjuk kerja, tes lisan terbagi dalam bentuk pretest, post tes, tes formatif dan tes sumatif. Tes lisan dilakukan untuk mengamati kemampuan siswa menyanyikan syair *madihin*. Sedangkan pada test unjuk kerja, berupa pengamatan terhadap praktek berupa kemampuan bekerjasama dalam memperlakukan kesenian *madihin* secara kelompok. Adapun kisi-kisi dari test tertulis tersebut adalah sebagai berikut,

Tabel: 3. 11
Kisi-kisi test tertulis

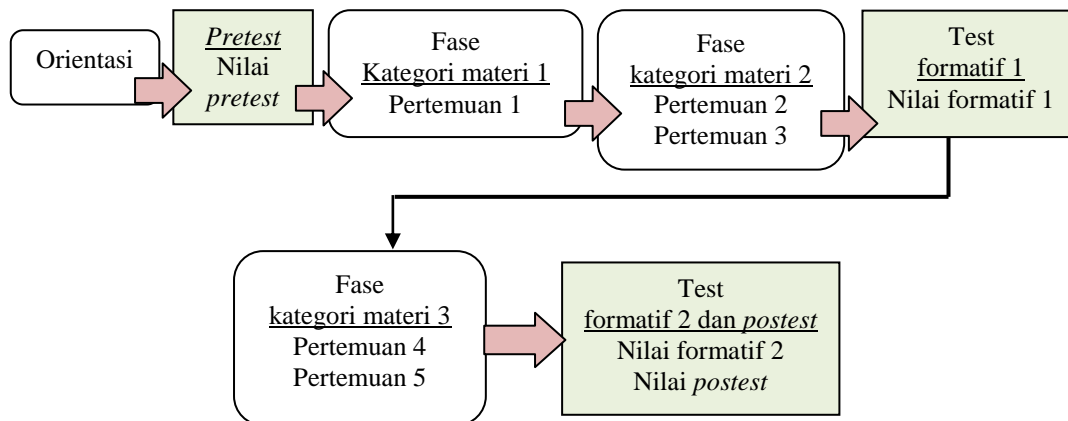
Aspek	Kisi-kisi test	Keterangan
Afektif	Sikap terhadap eksistensi kesenian <i>madihin</i>	Menanyakan sikap dan apresiasi terhadap kesenian <i>madihin</i>
	Sikap terhadap proses pembelajaran <i>madihin</i>	Menanyakan bagaimana sikap dan penilaian siswa terhadap proses pembelajaran <i>madihin</i>
Psikomotor	Menyanyikan syair <i>madihin</i>	Menyanyikan syair/lirik <i>madihin</i>
	Menyajikan kreasi kesenian <i>madihin</i>	Menyajikan komposisi sederhana kesenian <i>madihin</i> secara kelompok
Kognitif	Pengetahuan dasar musik	Mengetahui sampai sejauh mana penguasaan siswa terhadap pengetahuan dasar musik
	Pengetahuan tentang kesenian <i>madihin</i>	Pengertian, makna, fungsi, dan unsur-unsur yang ada dalam kesenian <i>madihin</i>

Abdul Rumansyah, 2015

MODEL PEMBELAJARAN KESENIAN MADIHIN MELALUI PENDEKATAN INQUIRY DISCOVERY DI SMP NEGERI 1 TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alur pelaksanaan evaluasi atau test hasil belajar pada pembelajaran kesenian *madihin* melalui pendekatan *inquiry discovery* adalah seperti yang terlihat pada bagan berikut,



Bagan: 3. 6

Alur pelaksanaan evaluasi hasil belajar pembelajaran kesenian *madihin*

Orientasi, yaitu pilot studi, melakukan observasi awal di lapangan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian, serta melakukan SWOT untuk mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai langkah awal dalam membuat program pembelajaran yang pelaksanaannya akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi fisik yang ada di lapangan.

Pretest yaitu evaluasi awal yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, agar diketahui sampai sejauh mana minat dan apresiasi siswa terhadap kesenian *madihin*.

Fase kategori materi 1 dilaksanakan dengan satu pertemuan.

Fase kategori materi 2 dilaksanakan dengan dua pertemuan, yaitu kegiatan siklus satu dianggap sebagai pertemuan kedua, dan kegiatan siklus kedua dianggap sebagai pertemuan ketiga.

Test formatif 1, yaitu untuk melihat sampai sejauh mana ketercapaian pembelajaran untuk sementara.

Fase kategori materi 3 dilaksanakan dengan dua pertemuan, artinya kegiatan siklus pertama dianggap sebagai pertemuan keempat, dan kegiatan siklus kedua dianggap sebagai pertemuan ke lima.

Test formatif 2 dan post test, untuk melihat hasil yang dicapai setelah semua proses kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan.

4) Wawancara

Teknik lain yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah melakukan wawancara. Adapun wawancara ditujukan kepada pihak-pihak:

- Seniman, dalam hal ini termasuk pemain *madihin* (pamadihin) atau pelaku kesenian *madihin*. Wawancara bertujuan untuk mengetahui kajian musik, kajian vokal, dan kesejarahan dari kesenian *madihin*.
- Tokoh masyarakat, khususnya orang-orang yang secara tidak langsung memiliki kaitan dengan kesenian *madihin* sebagai salah satu kearifan lokal di Tembilahan. Mereka berasal dari guru, kalangan birokrasi, atau orang yang dituakan dan berpengaruh dalam masyarakat.
- Siswa, dalam hal ini berhubungan dengan materi seni musik daerah setempat yang pernah diajarkan di sekolah.

Tabel: 3. 12
Kisi-kisi/pedoman wawancara

Pedoman identitas responden	
1. Nama	:
2. Jenis kelamin	:
3. Suku	:
4. Alamat	:
5. Ttl/usia	:
6. Pekerjaan	:
7. Pendidikan terakhir	:
8. Bidang keahlian	:
Pedoman wawancara untuk seniman	
Pokok penelitian	Kisi-kisi pertanyaan
Kesejarahan kesenian <i>madihin</i>	<ol style="list-style-type: none"> Kapankah masuknya kesenian <i>madihin</i> di Tembilahan. Siapakah tokoh yang membawa kesenian <i>madihin</i> di Tembilahan.
Tentang usaha regenerasi kesenian <i>madihin</i> pada masa lalu	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana usaha beliau terhadap regenerasi <i>madihin</i> waktu itu. Bagaimanakah cara beliau mengajarkan <i>madihin</i> waktu itu. Sampai berapa angkatankah beliau mengajarkan <i>madihin</i> waktu itu Siapa sajakah murid- murid beliau waktu itu.
Data tentang adanya seniman lain	<ol style="list-style-type: none"> Sejak kapan Bapak belajar <i>madihin</i>? Siapakah guru Bapak waktu belajar <i>madihin</i>? Bapak angkatan ke berapa. Berapa lama Bapak belajar Hal apa saja yang Bapak pelajari dari beliau waktu itu. Siapa sajakah seniman lain yang Bapak kenal? Adakah generasi muda yang mau mempelajari <i>madihin</i> saat ini?
Tentang kesenian <i>madihin</i>	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimanakah bentuk penyajian <i>madihin</i>? Bagaimanakah sifat penyajian <i>madihin</i>? Berbedakah irama dan tempo bagian pembuka, isi dan penutup dalam <i>madihin</i>?

Abdul Rumansyah, 2015

MODEL PEMBELAJARAN KESENIAN MADIHIN MELALUI PENDEKATAN INQUIRY DISCOVERY DI SMP NEGERI 1 TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	4. Bagaimanakah bentuk susunan tahapan pertunjukan <i>madihin</i> ? 5. Adakah cengkok tertentu dalam menyanyikan <i>madihin</i> ? 6. Bagaimanakah hubungan musik dengan sastra dalam <i>madihin</i> ? 7. Bagaimanakah karakter irama, melodi, harmoni dalam <i>madihin</i> ?
--	---

Tabel: 3. 13
Pedoman wawancara untuk informan

Pokok penelitian	Kisi-kisi pertanyaan
Fungsi dan makna kesenian <i>madihin</i>	1. Apakah makna filosofis <i>madihin</i> bagi masyarakat Banjar Tembilahan? 2. Nilai-nilai budaya lokal apakah yang terkandung dalam kesenian <i>madihin</i> di Tembilahan? 3. Apakah fungsi <i>madihin</i> zaman dulu dan saat ini? 4. Apakah yang utama dari penyajian <i>madihin</i> ?
Kontekstual kesenian <i>madihin</i>	5. Bagaimanakah peranan <i>madihin</i> dalam hal pendidikan masyarakat? 6. Bagaimanakah sifat/konteks pertunjukan <i>madihin</i> ?

Tabel : 3. 14
Pedoman wawancara untuk guru

Pokok penelitian	Kisi-kisi pertanyaan
Data tentang Implementasi musik daerah setempat	1. Musik daerah apa yang anda pilih untuk materi musik daerah setempat? 2. Buku-buku dan sumber dari mana yang anda gunakan untuk mengajar?
Data tentang materi pembelajaran	1. Materi apa saja yang sampaikan dalam pembelajaran musik daerah setempat dalam hal teori? 2. Materi apa saja yang sampaikan dalam pembelajaran musik yang bersifat praktek? 3. Penilaian apa saja yang anda lakukan setelah pembelajaran. 4. Berapa kira-kira perbedaan persentase kajian teori dengan praktek?

5) Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan berupa pengambilan photo, video dan perekaman audio. Perekaman audio dilakukan pada saat interviu dengan guru seni budaya dan seniman. Perekaman video dilakukan pada saat interviu dengan seniman dan observasi pembelajaran. Namun ada juga interviu yang tidak dapat didokumentasikan, yaitu wawancara dengan beberapa informan yang hanya dapat dilakukan melalui telepon seluler, mengingat informan tidak dapat ditemui disebabkan beberapa hal, seperti informan sibuk dengan pekerjaan rutin sebagai pegawai pemerintah, informan sedang berada diluar kota, dan jarak tempat tinggal informan dengan peneliti yang sangat jauh.

Abdul Rumansyah, 2015

MODEL PEMBELAJARAN Kesenian MADIHIN MELALUI PENDEKATAN INQUIRY DISCOVERY DI SMP NEGERI 1 TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi lebih mengutamakan pada fokus penelitian, dalam hal ini proses pembelajaran kesenian *madihin* di sekolah. Berikut kisi-kisi kegiatan pembelajaran kesenian *madihin* melalui pendekatan *inquiry discovery* di SMP Negeri 1 Tembilahan Riau,

Tabel: 3. 15
Kisi-kisi pedoman kegiatan pembelajaran kesenian *madihin*

Tahapan	Pendalaman Materi	Indikator
Apresiasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apresiasi seni. 2. Keberadaan kesenian <i>madihin</i> di Tembilahan Riau 3. Kajian unsur-unsur sastra dalam lirik <i>madihin</i>. 4. Kajian unsur-unsur musik dalam kesenian <i>madihin</i>. 5. Makna dan fungsi kesenian <i>madihin</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pengertian dan tujuan apresiasi seni. 2. Mengenal arti kesenian <i>madihin</i>. 3. Mengklasifikasi unsur sastra dan unsur musikal dalam kesenian <i>madihin</i>. 4. Menjelaskan fungsi dan makna kesenian <i>madihin</i>
Diskusi (Eksplorasi dan Elaborasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan dan mengimplementasikan ide-ide ke dalam unsur-unsur sastra dan unsur musikal yang terdapat dalam kesenian <i>madihin</i>. 2. Membongkar dan menata unsur-unsur musikal dan unsur-unsur sastra untuk mengaransemen musik kesenian <i>madihin</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menata unsur-unsur sastra dan unsur-unsur musikal yang ada dalam kesenian <i>madihin</i>. 2. Menemukan ide-ide baru dalam mengembangkan karya baru berbasis kesenian <i>madihin</i>.
Verifikasi dan generalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksperimentasi dan mengevaluasi hasil kerja kelompok dalam mengaranisir musik berbasis kesenian <i>madihin</i>. 2. Mengimitasi kesenian <i>madihin</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menilai dan mengapresiasi karya yang diuji cobakan. 2. Mengaransir dan mengimitasi pertunjukan kesenian <i>madihin</i>.
Performance	Mendemonstrasikan hasil kerja kelompok.	Mempergelarkan hasil aransemen sederhana kesenian <i>madihin</i> secara kelompok.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pengumpulan data. Informasi yang berhasil dikumpulkan ditafsirkan maknanya dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, yakni analisis yang dilakukan untuk memaparkan data-data hasil penelitian. Pengolahan data yang dilakukan antara lain:

1. Pengolahan data berupa hasil jawaban pada *pretest* dan *posttest*, serta menghitung persentase jawaban “ya” pada format ranah sikap siswa terhadap kesenian maupun pembelajaran kesenian *madihin*.
2. Kategorisasi, yaitu menyusun data-data hasil penelitian berdasarkan kategori tertentu, seperti pengamatan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan, teknik penghitungan yang dilakukan adalah mencari persentase ketercapaian dengan rumus,

$$\text{Persentase keterlaksanaan} = \frac{\text{indikator pencapaian}}{\sum \text{indikator pencapaian}} \times 100$$

Rumus: 3. 1

Teknik mencari hasil pencapaian belajar siswa

Dari rumus di atas dikelompokkanlah jumlah siswa yang mencapai kategori nilai tertentu. Sedangkan kategori skala penilaian dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel: 3. 16
Skala kategori nilai siswa

Kategori	Skala nilai	Keterangan
A	85 – 100	Sangat baik
B	70 – 84	Baik
C	55 – 69	Cukup
D	0 – 54	Kurang

3. Display data, berupa mempersentasekan hasil ketuntasan belajar siswa, dengan teknik penghitungan persentase, dengan menggunakan teknik perhitungan,

$$\text{Persentase ketercapaian} = \frac{\text{indikator pencapaian}}{\sum n} \times 100$$

Rumus: 3. 2

Teknik perhitungan presentase pencapaian hasil belajar siswa

Indikator ketercapaian adalah jumlah siswa yang memperoleh kriteria nilai tertentu. Sigma (\sum) n adalah jumlah siswa secara keseluruhan, angka 100 adalah untuk penunjukan persentase.

Abdul Rumansyah, 2015

MODEL PEMBELAJARAN KESENIAN MADIHIN MELALUI PENDEKATAN INQUIRY DISCOVERY DI SMP NEGERI 1 TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Reduksi data, berupa pengurangan, susutan atau penurunan atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya. Menyortir data dengan mengambil hal-hal yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan.
5. Validasi data, dimana terdapat beragam cara untuk untuk menguji validitas data hasil penelitian. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mencocokkan data-data yang berkaitan dengan kesenian *madihin* dan pembelajaran kesenian *madihin* dengan cara WOD (wawancara, observasi dan dokumentasi). Selain itu data hasil penelitian juga di paparkan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai upaya penguatan hasil penelitian.

F. Isu Etik

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek penelitian, namun penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif, baik secara jasmani atau fisik maupun secara rohani atau non fisik. Kegiatan penelitian ini juga tidak berhubungan dengan penanaman paham yang dapat berdampak buruk terhadap tingkah laku siswa.

Pada ranah psikomotor, kegiatan penelitian ini hanya melibatkan fisik dalam hal kegiatan berkesenian sebagai wadah pengembangan bakat, tanpa ada unsur paksaan yang bersifat kekerasan. Sekaligus penelitian ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai rapor siswa, dalam arti penelitian ini bukanlah sesuatu yang perlu ditakuti atau dikhawatirkan, karena penelitian ini hanya untuk menguji cobakan desain konsep model pembelajaran kesenian *madihin* di sekolah. guna menciptakan suatu konsep model pembelajaran seni budaya yang berbasis kearifan lokal untuk menghasilkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan efektif.

Hasil yang diharapkan dari penelitian dengan metode ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas bermusik siswa melalui pembelajaran kesenian *madihin* dengan pendekatan apresiasi, dimana bentuk kreativitas tersebut terlihat di saat pertunjukan kesenian *madihin* yang ditampilkan oleh siswa. Contoh kreativitas

yang diharapkan adalah keberanian membuat syair sendiri, serta kemampuan mengkolaborasikan instrument lain dalam mengiringi syair-syair *madihin*.